BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan salah satu peristiwa yang di hadapi Negara-negara di dunia saat ini, virus ini mulai terjadi di bulan Desember 2019 virus ini pertama kali terjadi di kota Wuhan Hubei Tengah Cina. Penyebarannya sangat cepat ditandai gangguan pernapasan seperti sesak napas, batuk, demam bahkan bisa menimbulkan kematian (Wulandari, 2021). Pada 2 Maret 2020 pertama kalinya pemerintah Indonesia mengumumkan Virus Covid-19 mulai masuk ke Indonesia dan banyak masyarakat yang belum percaya tentang Virus Covid-19. sehingga menjadi ancaman pada Indonesia bahkan disemua dunia, sebagai akibatnya sudah dianggap menjadi pandemic global. Setiap harinya jumlah korban positif Covid-19 masih terus semakin tinggi, menyerang setiap orang tanpa memandang jenis kelamin dan usia. Berita di media sosial terkait Covid-19 di masyarakat juga masih simpang siur dan berisi berita yang tidak dapat di percaya (hoaxs) seperti penemuan Virus Corona pada tisu toilet (Suwandi & Malinti, 2020). Sehingga masyarakat semakin tertekan karena meningkatnya kekhawatiran kesehatan mereka dan keluarga menimbulkan keresahan dan kecemasan pada masyarakat karena takut tertularnya Virus Covid-19.

Reaksi masyarakat berbeda-beda dalam menghadapi adanya terpapar Virus Covid-19. Masyarakat mulai merasakan kekhawatiran dan kecemasan berlebihan kemudian berpengaruh terhadap perilakunya, khususnya prilaku yang baik berhubungan menjaga kesehatan. pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mencegah penularan Virus Covid-19 dengan menerapkan

protokol kesehatan. Dalam situasi ini masyarakat harus bisa menyesuaikan dengan kebiasaan baru, dan pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk tetap tenang dirumah dan selalu menjaga kesehatan selama pandemic untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 (Wulandari, 2021).

Jumlah kasus positif Covid-19 terus bertambah hingga saat ini, menurut data yang dirilis (*Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*, 2020) di Seluruh Dunia, jumlah kasus yang terkonfirmasi positif hingga 20 september 2021 sebanyak 231.821.098 jiwa, kasus aktif saat ini sebanyak 232.295.615 jiwa, korban meninggal sebanyak 43.541 jiwa, korban sembuh sebanyak 49.829 jiwa (Guntur, 2021). Di Indonesia kasus positif sebanyak 4.208.013 jiwa, korban dinyatakan meninggal sebanyak 141.467 jiwa, korban dinyatakan sembuh sebanyak 4.023.777 jiwa (Kemenkes, 2020). Sedangkan Jawa Timur Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO, 2020) menempati (PPKM) level 4 dengan jumlah kasus sebanyak 394. 832 jiwa, korban dinyatakan meninggal sebanyak 29.384 jiwa, korban dinyatakan sembuh sebanyak 363.504 jiwa.

Di Kabupaten Magetan sendiri hingga 20 september 2021 masih tercatat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3 jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 10.453 jiwa. Korban dinyatakan meninggal sebanyak 963 jiwa, korban dinyatakan sembuh sebanyak 9.429 jiwa (Dinkes, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Magetan di Kecamatan Panekan sendiri menempati urutan No 3 karena masyarakatnya yang masih minim pengetahuan tentang Covid-19 dan kurang mematuhi protokol kesehatan, dengan jumlah kasus sebanyak 704 jiwa, dan korban

dinyatakan meninggal sebanyak 82 jiwa, korban dinyatakan sembuh sebanyak 602 jiwa. Sedangkan di Desa Milangasri tempat yang ingin diteliti hingga tanggal 20 september 2021 menurut Puskesmas Panekan penanganan Covid-19 sendiri menempati urutan pertama dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 163 jiwa, korban dinyatakan meninggal sebanyak 20 jiwa, korban pemantauan dan dirawat sebanyak 40 jiwa, dan korban dinyatakan sembuh sebanyak 103 jiwa (Dinkes, 2021).

Corona Virus merupakan keluarga besar dari MERS dan SARS yang menyebabkan penyakit menular yang dapat ditularkan melalui kontak secara langsung dengan penderita yang ditularkan melalui air liur, droplet atau melalui udara yang buruk mulai dari gejala ringan sampai berat. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Tanda dan gejala dari Corona Virus ini adalah demam tinggi lebih dari 38^0C, batuk, kejang, kelelahan, sesak napas, hidung tersumbat, sakit tenggorokkan, dan pilek. Gejala ini masih di perberat jika penderita usia lanjut dan mempunyai penyakit lainya seperti penyakit diabetes, kanker, kardiovaskuler, penyakit pernapasan kronis, dan penyakit paru obstuktif menahun atau penyakit jantung (Wulandari, 2021). Situasi pandemic Covid-19 ini membawa dampak perubahan besar pada kehidupan sehari-hari di masyarakat seperti dunia perekonomian, sosial, kesehatan dan pendidikan. Salah satunya di perekonomian banyak kasus yang kehilangan pekerjaan dan penurunan pendapatan serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya, sehingga hal ini dapat menyebabkan kemiskinan semakin meningkat. Selain itu juga pandemic Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada kesehatan

fisik individu namun mempengaruhi kondisi mental masyarakat (Guntur, 2021).

Orang yang meninggal karena Covid-19 dan orang yang terkena Covid-19 berdampak pada korban jiwa yaitu keluarga yang menjadi di kucilkan oleh masyarakat sekitar, sedangkan pada masyarakat lainnya dapat menyebabkan kecemasan serta ke khawatiran akan tertular Covid-19 pada saat pandemic sehingga menyebabkan rentan terkena stress. Kecemasan yang berkepanjangan terhadap Covid-19 dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan menimbulkan ketidakstabilan situasi dan kondisi dimasyarakat. Kecemasan dapat di picu oleh beberapa faktor, salah satunya ialah pengetahuan. Pengetahuan merupakan dasar dari tindakan seseorang, sehingga menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu (Sirait, 2020).

Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan bagi masyarakat awam seperti isu-isu yang beredar di media sosial yang simpang siur kurang jelas pada perihal pandemic, dengan tanda dan gejala Covid-19, cara upaya pencegahan Covid-19, kepatuhan terhadap perotokol kesehatan yang masih kurang optimal, serta sulitnya beradaptasi dengan kebiasaan baru yang dapat mengakibatkan berbagai macam spekulasi tentang penyebaran Virus Corona, sehingga menyebabkan kecemasan yang dapat menurunkan system imun tubuh seseorang dan dapat pula menaikan tekanan darah. Dengan menurunya system imun seseorang maka virus tarsebut mudah menyerang seseorang dan meningkatkan tekanan darah hingga mengancam nyawa seseorang, sedangkan pada orang dengan system imun yang kuat, Virus Corona yang menginfeksi

tubuh seseorang akan berhasil kalah. Sehingga pemerintah perlu menyampaikan informasi yang baik prihal pandemic Covid-19 (Sirait, 2020).

Pemerintah dengan petugas kesehatan juga memberikan penyuluhan dan edukasi tentang Covid-19 serta cara upaya penanganan atau solusi yang diberikan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan untuk menurunkan kecemasan. Dengan meningkatkan informasi dan nilai akses pengetahuan yang tinggi hingga isu yang benar dan tepat melalui penyuluhan di masyarakat setiap desa maupun pada media sosial untuk mengurangi berita *hoaxs*, pemasangan sepanduk mengenai masalah pandemi Covid-19, serta pesan-pesan yang positif dan mendukung program pencegahan Covid-19 yang sudah di desain menggunakan media sosial yang berasal dari sumber terpercaya (Bela et al., 2021). Pentingnya masyarakat tetap menjaga kesehatan dengan menjaga imunitas tubuh, sering berolahraga, berpikir positif, selalu berdoa dan mendekatkan diri kepada allah sehingga dapat menurunkan kecemasan dan rasa takut yang berlebihan pada masyarakat, serta mengurangi aktivitas diluar rumah seperti melakukan *locdown (social distancing)*, mematuhi protocol kesehatan 3M (memakai masker wajah, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak) juga dapat mengurangi penyebaran Covid-19 (Buana, 2020).

Berdasarkan uraian masalah yang dijabarkan diatas, penelitian tertarik untuk mengetahui "Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Covid-19 di Desa Milangasri Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan".

1.2 Rumusan Masalah

Penulisan ini akan menjawab permasalahan dari fenomena yang diangkat oleh peneliti yang di tuangkan oleh latar belakang masalah adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Covid-19 di Desa Milangasri Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Covid-19 di Desa Milangasri Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 di Desa Milangasri Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan masyarakat terhadap Covid-19 di Desa Milangasri Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan
3. Menganalisis hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Covid-19 di Desa Milangasri Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah khususnya dalam bidang kesehatan untuk mengembangkan

pengetahuan yang lebih luas, sehinga dapat membantu menyelesaikan masalahnya yang berkaitan dengan Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Covid-19 .

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

   Hasil dari penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan masyarakat terhadap Covid-19 diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi kepada penulis.

2. Bagi pembaca

   Penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca sebagai bahan masukan dan pengetahuan yang dapat menambah wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan masyarakat terhadap Covid-19.

3. Bagi institusi pendidikan

   Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia kesehatan khususnya dengan hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan masyarakat terhadap Covid-19.

4. Bagi masyarakat umum

   Penelitian ini dapat memberi ilmu pengetahuan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan masyarakat terhadap Covid-19.

5. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat digunakan referensi dalam penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan masyarakat terhadap Covid-19.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Covid-19 Di Desa Milangasri Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan belum pernah di teliti.

Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya adalah:

1. Gheralyn Regina Suwandi, Evelin Malinti (2020). " Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan". Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada remaja terhadap pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan teknik total sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XII di SMA Advent Balikpapan yang berjumlah 60 orang, yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan. Hasil penelitian sebanyak 9 responden (15%) berpengetahuan cukup mengalami kecemasan ringan, sebanyak 33 responden (55%) berpengetahuan baik mengalami kecemaan ringan, sebanyak 4 responden (6,6%) berpengetahuan cukup mengalami kecemasan sedang, sebanyak 9 responden (15%) berpengetahuan baik mengalami kecemasan sedang, sebanyak 1 responden (1,7%) berpengaruh cukup mengalami kecemasan berat, dan sebanyak 4 responden (6,7%) berpengaruh baik mengalami kecemasan kecemasan berat. Kesimpulanya penelitian ini menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki remaja tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan yang di alami oleh remaja. Persamaan penelitian ini adalah

sama-sama meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan terhadap Covid-19. Perbedaan penelitian ini terletak di responden dan tempat penelitian.

2. Anggun wulandari, dkk (2020). "Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan *Corona virus Disease* 2019 Pada Masyarakat di Kalimantan Selatan". Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Kalimantan selatan tentang pencegahan Covid-19 beserta faktor karakteristik individu. Metode penelitian ini menggunakan desain cross section dengan sampel berjumlah 1190 orang yang di pilih dengan menggunakan purposive sampling, instrument penelitian menggunakan kuesioner google from. Hasil peneitian ini adalah dari 1190 masyarakat yang menjadi responden merupakan masyarakat dengan kategori umur remaja yaitu sebesar 93,7%, status pekerjaan tidak bekerja sebesar 77,2%, berjenis kelamin perempuan sebesar 66,3%, posisi dalam keluarga sebagai anggota rumah tangga yaitu sebesar 97,8%, dan mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19 sebesar 69,2%. Kesimpulan penelitian ini adalah umur, pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam keluarga dengan tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19. Namun jenis kelamin memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19. Persamaan penelitian ini adalah pengetahuan tentang Covid-19 dan responden. Perbedaan penelitian ini terletak di variable independen, tempat penelitian, dan waktu.

3. Ghina Salsa Bela, dkk (2021). " Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tingkat Kecemasan Masyarakat Tentang Kejadian Covid-19 di Lingkungan Perumahan Taman Banten Lestari Kota Serang Tahun 2020". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan tingkat kecemasan masyarakat tentang kejadian Covid-19 di lingkungan perumahan taman banten lestari kota serang pada tahun 2020. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi observasional. Teknik pengambilan sempel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah responden 84 orang. Hasil penelitian adalah berdasarkan deskriptif frekuensi menunjukkan sebagian besar responden (53,6%) memiliki pengetahuan baik, sebagian besar responden (54,8%) memiliki sikap positif dan sebagian besar responden (67,9%) memiliki kecemasan ringan. Sehingga petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang Covid-19 kepada masyarakat, sehinga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap positif, dan menurunkan tingkat kecemasan masyaarkat, sehingga masyarakat lebih waspada terhadap kejadian Covid-19. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tingkat pengetahuan dan kecemasan masyarakat tentang Covid-19. Perbedaan penelitian ini terletak di tempat penelitian dan variable independen sikap masyarakat.